

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara definisi umum dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari lembaga formal dan nonformal. Setiap organisasi selalu menginginkan kinerja yang memuaskan dalam mencapai visi dan misi organisasinya. Hal ini menuntut kolaborasi tim yang sinergi dengan kompetensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Kinerja yang baik akan menghasilkan kualitas yang memuaskan dan sebaliknya jika kinerja yang buruk akan menghasilkan hasil yang buruk pula. Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan dinegara kita saat ini adalah tentang mutu pendidikan, yang ditiap periodenya selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dari pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi.

Hasil Ujian Kompetensi Awal (UKA) sertifikasi guru tahun 2012 sangat rendah dan tidak memuaskan. Dari 33 provinsi hanya 8 provinsi yang mendapat nilai menggembirakan. Dari peserta UKA sertifikasi 2012 yang

mendaftar 285.884 guru, serta yang ikut ujian 281.016 (98.30%) yang tidak 4.868 (1.70%) dan kondisi ril ini membuktikan bahwa kualitas guru yang masih rendah. Sebab dari hasil UKA tersebut akan menghasilkan juga murid yang berkualitas atau tidak.¹

Menurut Ahmad Sadudin, Kepala Seksi Kurikulum Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini berkembang sedemikian pesat dan cepat. Untuk itu, banyak hal baru yang perlu dipahami oleh para guru, untuk meningkatkan profesionalitasnya dengan memanfaatkan TIK dalam pengajaran. Terlebih dengan semakin banyak guru yang sudah disertifikasi dan mendapatkan tunjangan profesi, sudah seharusnya guru lebih meningkatkan kualitas diri demi kinerja yang lebih baik.²

Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses pembelajaran. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka diharapkan meningkat pula kualitas peserta didik. Proses peningkatan pembelajaran bergantung pada pengelolaan di lembaga pendidikan dan pengelolaan yang dilakukan oleh guru. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor pendukung agar mutu pendidikan Tugas guru bukan hanya suatu profesi, melainkan juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai jabatan profesi adalah mendidik,

¹ <http://www.poskotanews.com/2012/03/16/hasil-ujian-kompetensi-guru-rendah/>. (diakses tgl 14 Februari 2014)

² <http://www.pikiran-rakyat.com/node/115305>. (diakses tgl 10 Februari 2014)

mengajar dan melatih peserta didik. Dalam UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Oleh sebab itu, tugas dan tanggung jawab dari seorang guru pada dasarnya harus dilaksanakan oleh seorang guru yang telah memiliki kompetensi dibidangnya dan memiliki tim kerja yang solid dalam mencapai tujuannya. Wujud tanggung jawab dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran salah satu bentuknya adalah seorang guru mencapai kinerja terbaik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru. Diharapkan setiap guru mampu menunjukkan kinerja terbaiknya agar selalu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Berdasarkan beberapa fakta yang terjadi dilapangan yang menunjukkan masih terdapat guru tidak *ontime* hadir dikelas ketika pengajaran, kurangnya menggunakan variant metode-metode pengajaran yang ada saat proses pembelajaran, masih terdapat guru yang belum mengerti Silabus dan RPP, terdapat pengelompokkan antar guru, dan masih adanya pergunjingan antara sesama guru dalam satu lembaga.⁴

Temuan-temuan tersebut di atas menunjukkan masih rendahnya kinerja guru. Dengan demikian, konten kinerja guru penting untuk dilakukan penelitian. Untuk menghasilkan kualitas pendidikan dengan mutu yang baik disekolahnya, maka harus mampu melakukan kinerja yang tinggi di sekolah.

³ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat 1.

⁴ Pernyataan Pengawas Sekolah Dasar Negeri Kec. Mustikajaya Kota Bekasi.

Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat dukungan dari lingkungan sekitar, selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja yang baik selalu *ontime* dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktunya, menggunakan metode-metode pembelajaran dan evaluasi yang sesuai, belum mengerti silabus dan RPP, dan masih banyak hal lainnya.

Dalam suatu organisasi atau lembaga, guru berperan sebagai individu ataupun sebagai tim kerja. Guru harus mampu bekerja secara individu maupun tim, agar dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan. Tim adalah kelompok yang didalamnya terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja menghasilkan kerja lebih tinggi dibandingkan secara individu. Melalui tim kerja, anggota dapat bersinergi, saling berinteraksi dan dapat menyesuaikan diri untuk mencapai tujuan bersama.

Konflik adalah perbedaan persepsi yang terjadi pada individu atau kelompok. Dalam suatu tim kerja bila individu tidak dapat beradaptasi dan tidak sebahasa dalam mencapai suatu tujuan organisasi, maka akan timbul sebuah konflik yang biasanya diekspresikan melalui perilaku-perilaku komunikasi. Konflik yang terjadi dapat bersifat membangun atau sebaliknya yang dapat menurunkan kualitas kerja individu yang pada akhirnya menghasilkan kualitas yang rendah. Seorang guru harus mampu

menghindari konflik dengan kerja timnya yang bersifat negatif, yang mana akan berdampak menurunnya kinerja guru tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memandang penting untuk meneliti pengaruh kerja tim dan konflik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Mustikajaya Bekasi Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu motivasi kerja, komunikasi, IPTEK, karakteristik pekerjaan, kematangan emosional, konflik, kepercayaan, tim kerja, lingkungan kerja dan dukungan.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan menyadari adanya keterbatasan kemampuan peneliti, maka dipandang perlu memberi batasan permasalahan pada faktor-faktor yang diduga lebih berpengaruh terhadap kinerja guru yaitu Kerja Tim dan Konflik di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mustikajaya Bekasi Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian yang dikemukakan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung kerja tim terhadap kinerja?

2. Apakah terdapat pengaruh langsung konflik terhadap kinerja?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung kerja tim terhadap konflik?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian mengenai pengaruh kerja tim dan konflik terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mustikajaya Bekasi timur dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

a. Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana penerapan teori yang peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

b. Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pengembangan wawasan ilmu pengetahuan khususnya manajemen pendidikan tentang konsep kerja tim, konflik serta kinerja guru.

2. Kegunaan praktis

Jika dalam penelitian ini terbukti secara empirik bahwa tim kerja dan konflik memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja, dapat memberikan masukan dan dasar kebijakan bagi kepala sekolah, Dinas pendidikan Kabupaten Bekasi maupun Pemerintah Kabupaten Bekasi dalam

melakukan upaya efektif dan efisien melalui program yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan.